**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuannya, nilai serta sikapnya, dan keterampilannya.[[1]](#footnote-1) Oleh karena itu, pendidikan sangat penting untuk membentuk manusia seutuhnya. Artinya pendidikan sendiri mempunyai tujuan yaitu membentuk kepribadian yang utuh sebagai individual dan sosial serta hamba terhadap Tuhan yang mengabdikan diri kepada\_Nya.

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional disebutkan pengertian pendidikn sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[[2]](#footnote-2)

Pada penjelasan di atas jelas bahwa apa yang diinginkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia bukan hanya manusia yang mempunyai kecerdsan intelektual melainkan juga kecerdasan dalam segala bidang termasuk didalamnya kecerdasan dalam beragama. Ilmu pengetahuan merupakan dasar bagi manusia untuk menempuh kehidupan yang layak. Hal ini dinyatakan dalam firman Allah Swt dalam Surah Al-Mujadillah ayat 11, sebagai berikut.

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia yang beriman dan mempunyai ilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt baik itu ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dalam kehidupan karena dengan pendidikan manusia diharapkan mampu menjadi manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan keterampilan yang ada pada diri peserta didik serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh anak adalah kemampuan membuat karangan (mengarang) yang baik dan benar.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan strategi bercerita terlebih lagi dengan memadukannya beserta gambar tentu ini akan lebih menarik siswa, proses pembelajaran pun akan menjadi terasa menyenangkan, namun tanpa kehilangan makna dari pembelajaran itu sendiri. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan.

Pada ranah madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar yang dikisaran usianya mulai dari 6-12 tahun, apabila ingin mengajarkan pembelajaran mengarang itu sedikit sulit karena kurangnya pemikiran imajinatif dari mereka. Terlebih lagi apabila pada pembelajaran mengarang dan ketika menerangkan sebuah cerita dikelas rendah, para siswa yang berada dilingkungan kelas rendah, hal ini akan membuat mereka kesulitan karena menjelaskan cerita hanya dari lisan saja sedangkan cara berpikir pada siswa yang berada dikelas rendah ialah dengan pemikiran yang konkret. Segala sesuatunya dalam pemikiran siswa pada kelas rendah harus dikonkretkan.

Mengarang merupakan salah satu keterampilan yang setidaknya harus dimiliki oleh siswa. Dengan menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran maka kemampuan siswa akan terasah dengan baik.

Di Indonesia banyak terdapat anak-anak yang masih kurang dalam hal kemampuan mengarangnya. Banyak orang-orang yang peduli akan pentingnya salah satu dari keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa ini yakni mengarang dengan mengadakan berbagai acara misalnya diadakan lomba mengarang tingkat sekolah dasar. Saat ada acara tersebut banyak para siswa yang mengikutinya, namun tidak sedikit dari mereka yang kesulitan untuk menuliskan karangan mereka. Banyak siswa yang bercerita hal-hal yang monoton dan tidak kreatif sehingga seolah-olah daya imajinasi mereka kurang terasah.

Oleh sebab itu, sebagai seorang guru diharuskan mampu untuk mengasah keterampilan para siswa agar mereka dapat mengembangkan potensi yang dimiliki seorang siswa dan besar kemungkinan nanti akan banyak penulis-penulis handal dengan keterampilan mengarang yang baik dan terarah sehingga mereka dapat menguasai salah satu dari keterampilan berbahasa.

Ketika penulis melakukan penjajakan awal di Madrasah Ibidaiyah An- Nuriyyah I dapat diketahui bahwa disana ada terdapat guru yang menggunakan strategi dalam mengembangkan kemampuan mengarang siswa yaitu dengan menggunakan strategi *story telling with picture* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut penulis merasa tertarik dan memandang perlu untuk mengadakan penelitian tentang hal tersebut, dengan mengangkat sebuah skripsi yang berjudul **“** **Pengaruh Strategi *Story Telling With Picture* Terhadap Kemampuan Mengarang Siswa Di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin” .**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, ada beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan mengarang siswa di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin?
2. Apakah ada hubungan dari strategi *story telling with picture* terhadap kemampuan mengarang siswa?
3. Seberapa besar pengaruh dari strategi *story telling with picture* terhadap kemampuan mengarang siswa?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini ialah.

1. Untuk mengetahui kemampuan mengarang siswa di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan strategi *story telling with picture* terhadap kemampuan mengarang siswa.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi *story telling with picture* terhadap kemampuan mengarang siswa.
4. **Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan peneltian. Hipotesis adalah bentuk suatu prediksi mengenai jawaban terhadap pertanyaan penelitian.[[3]](#footnote-3) Berdasarkan masalah yang penulis uraikan di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut “ada pengaruh antara penggunaan strategi *story telling with picture* dengan kemampuan mengarang siswa.”

1. **Definisi Operasional**

Untuk memperjelas dan membatasi lingkup pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan beberapa penegasan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu.

1. Pengaruh

Pengaruh disini diartikan sebagai suatu dampak yang menimbulkan sebuah akibat.[[4]](#footnote-4)

1. Strategi *Story Telling With Picture*

Story telling with pictures adalah strategi pembelajaran yang pada pelaksanaannya dilakukan dengan mengisahkan  cerita melalui gambar dengan bahasa tulis.

1. Mengarang

Mengarang adalah aktivitas menuangkan ide/ gagasan ke dalam sebuah karya tulis dengan tujuan tertentu. Proses mengarang diawali dengan mencari ide. Selanjunya yang harus anda lakukan adalah membuat kerangka karangan, ialah suatu rencana kerja yang berisi garis besar dari suatu karangan yang akan ditulis.

1. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah sebuah alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

 Jadi, definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh strategi *Story Telling With Picture* Terhadap Kemampuan Mengarang Siswa di MI An-Nuriyyah I Banjarmasin, maka definisi operasional yang terkait telah dipaparkan seperti penjelasan di atas.

1. **Signifikansi Penelitian**

Pada bagian ini dipaparkan secara spesifik kegunaan yang hendak dicapai meliputi.

1. **Aspek Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pihak sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan dan pengetahuaan khususnya untuk mengetahui pengaruh strategi *Story Telling With Picture* dalam kemampuan mengarang siswa. Serta diharapkan akan berguna sebagai panduan penulisan dan penelitian berikutnya dengan judul yang serupa. Sekaligus menjadi sumbangan kepustakaan bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

1. **Aspek Praktis**
2. **Bagi Siswa**

Sebagai bahan informasi bahwa pengaruh strategi *story telling with picture* mempengaruhi dalam kemampuan mengarang siswa.

1. **Bagi Guru**

Sebagai bahan informasi bagi guru seberapa besar pengaruh strategi *story telling with picture* mempengaruhi dalam kemampuan mengarang

1. **Bagi Sekolah**

Dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah An-Nuriyyah 1 seberapa besar strategi *story telling with picture* dapat mempengaruhi dalam mengembangkan kemampuan mengarang siswa.

1. **Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam proposal ini adalah sebagai berikut.

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, hipotesis, definisi operasional, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan bab landasan teori penelitian yang meliputi pengertian belajar dan hasil belajar, pengertian pendekatan, model, metode dan strategi pembelajaran, strategi *story telling with picture*, mengarang dan pembelajaran bahasa Indonesia.

Bab III, merupakan bab metodologi penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data, sumber data, dan teknik pengambilan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV, merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V, merupakan bab simpulan yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

1. Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 10. [↑](#footnote-ref-1)
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya,* (Jakarta: Cemerlang, 2003). [↑](#footnote-ref-2)
3. Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), hal. 49.

 [↑](#footnote-ref-3)
4. Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer,* (Surabaya: Karya Utama, Tanpa Tahun), hal. 98. [↑](#footnote-ref-4)